

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pola Asuh Orang Tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak

Dini Hanifah¹, Muhiddinur Kamal², Afrinaldi³, Linda Yarni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: hanifahd258@gmail.com¹, muhiddinurkamal@gmail.com², abangafrinaldi@gmail.com³, lindayarni1978@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh orang tua, dan beragamnya pola asuh yang digunakan atau diterapkan orang tua pada anak-anaknya. Latar belakang pendidikan tersebut nantinya akan berdampak pada pola asuh yang dipraktikkan orang tua pada anak. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bentuk hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh orang tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak rentang usia 6-17 tahun sebanyak 122 Kepala Keluarga. Sampel yang digunakan sebanyak 58 Kepala Keluarga. Teknik sampling digunakan yaitu teknik Stratified Random Sampling. Tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh orang tua adalah variabel yang diukur. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan metode analisis menggunakan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yaitu Software SmartPLS 3.3.9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh orang tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. Hasil hipotesisnya menyatakan bahwa Nilai T-statistik 38,369 atau lebih besar dari 1,96 dan nilai P 0,000 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pola asuh anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih banyak daripada orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Kata Kunci: Pendidikan, Pola Asuh, Orang Tua

Abstract

This research is motivated by the various levels of education that have been completed by parents, and the various parenting styles used or applied by parents to their children. This educational background will later have an impact on the parenting style practiced by parents on children. This study intends to determine the relationship between education level and parenting style in Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. This research is included in the quantitative research with the type of correlation research. The population of this study were all parents who had children aged 6-17 years as many as 122 heads of families. The sample used was 58 heads of families. The sampling technique used is Stratified Random Sampling technique. Parents' education level and parenting style are the variables measured. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale, the data analysis technique used descriptive analysis, and the analysis method used Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM), namely SmartPLS 3.3.9 Software. The results of this study indicate that there is a relationship between educational level and parenting style in Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. The results of the hypothesis stated that the T-statistic value was 38.369 or

greater than 1.96 and the P value was 0.000 or less than 0.05 which indicates that the level of education of parents has a significant positive effect on parenting patterns. Therefore, it can be concluded that parents with higher levels of education have more experience and insight than parents with lower levels of education.

Keywords: *Education, Parenting, Parents*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan kegiatan khas yang dilakukan oleh manusia. Maksudnya, pendidikan berlangsung dari manusia, oleh manusia, serta untuk manusia. Perihal ini disebabkan karena konsep tentang pendidikan senantiasa berhubungan dengan harkat serta martabat jadi seorang manusia, yang didukung oleh bermacam teori serta pendapat yang pada kesimpulannya terfokus pada metode yang sangat efektif, efisien, mulia, dan benar guna memanusiaawikan manusia (Rulam Ahmadi, 2014). Pendidikan juga berhubungan dengan seluruh elemen kehidupan manusia baik dalam bentuk pandangan, penilaian, pemikiran seseorang ataupun pengalamannya.

Agar dapat memajukan sumber daya manusia (memanusiaawikan manusia) dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Agus Irianto, 2011).

Di dunia pendidikan keluarga adalah lembaga pendidikan awal serta utama dalam masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal serta kodrati (Fuad Ihsan, 2013). Ada tiga jenis lingkungan yang berkewajiban dalam mendidik anak. Diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah contohnya. Ketiga lingkungan ini tidak mungkin dipisahkan. Namun, dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pendidikan (Amirulloh Syarbini, 2014).

Keluarga ialah sekumpulan manusia yang terdiri atas ayah, ibu serta anak-anak yang belum kawin. Selaku lembaga pendidikan pertama orang tua (ayah dan ibu) akan berperan sebagai penyelenggara pendidikan (pendidik/guru), serta anak yang belum berkeluarga berperan sebagai peserta didik (Uyoh Sadulloh, 2015). Orang tua (ayah dan ibu) adalah figur sentral dalam pendidikan, yang mana perihal ini membuat orang tua bertanggung jawab guna menolong memanusiaawikan, membudayakan, serta menanamkan nilai-nilai pada anak sehingga si anak jadi manusia sempurna.

Tugas mulia mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi orang tua. Faktor terpenting dalam keberhasilan mendidik dan mendukung tumbuh kembang anak adalah didikan dan pengawasan dari orang tua (Anton Komaini, 2018).

Dalam memberikan layanan pengasuhan kepada anak, tidak cuma kedudukan atau peran dari ibu saja yang diperlukan, akan tetapi peran dari ayah juga sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, bukan tentang siapa yang mengasuh anak atau bagaimana pola asuh mempengaruhi anak. Namun sebaliknya, hal ini tentang bagaimana orang tua harus merawat anak-anak mereka. Kemudian apa yang diterapkan oleh kedua orang tua akan menentukan keberhasilan dalam mendidik anak guna mencapai pertumbuhan yang maksimal.

Anak sangat memerlukan peran dan kerjasama kedua orang tua dalam proses perkembangan. Intinya dalam hal ini kita sebagai orang tua jangan sampai nanti menjadi orang tua yang gagal, yaitu orang tua yang tidak mampu menuntun anak-anaknya untuk mengarah pada keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.

Pola asuh ialah pola hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak. Yakni bagaimana bentuk perilaku ataupun sikap orang tua dikala berhubungan dengan anak. Dalam

hal ini termasuk cara penerapan peraturan, mengarahkan nilai ataupun norma, memberikan perhatian serta kasih sayang dan menampilkan perilaku dan sikap baik sehingga dapat dijadikan acuan untuk berperilaku oleh anaknya (Buyung Surahman, 2021).

Pola asuh dibagi menjadi empat yaitu: pola asuh otoritarian/otoriter, pola asuh menuruti/memanjakan, pola asuh mengabaikan/tidak peduli dan pola asuh otoritatif/demokratis. Dari keempat tipe pola asuh di atas pola asuh otoritatif/demokratis dianggap sebagai pola asuh yang sangat efisien untuk diterapkan. Perihal ini disebabkan: (1) Orang tua yang otoritatif mempraktikkan penyeimbang yang pas pada anak, sehingga anak berkesempatan membentuk kemandiriannya. (2) Orang tua menyertakan anak dalam mengutarakan pendapat. (3) Kehangatan serta kontribusi yang diberikan orang tua membuat anak memperoleh pengaruh dari orang tua (John W. Santrock, 2007).

Tidak cuma itu, pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan yang sudah diselesaikan oleh orang tua. Perihal ini disebabkan pendidikan orang tua termasuk dalam aspek yang mempengaruhi pola asuh (Titik Lestari, 2016), yang mana nantinya orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi hendaknya memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan orang tua dengan pendidikan rendah. Berdasarkan uraian di atas secara tidak langsung orang tua dituntut untuk berpendidikan setinggi mungkin supaya mereka mampu melaksanakan tugas pengasuhan dengan maksimal.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 jenjang pendidikan ialah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan ini masuk dalam pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang tersusun dan bertingkat yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada saat ini, sudah banyak kasus yang terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan serta sempitnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan. Pendidikan tidak diartikan sebagai proses menolong manusia untuk meningkatkan segala kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan sifat-sifat kemanusiaan yang diperoleh dari keluarga, sekolah, serta masyarakat. Begitu pula dengan pendidik yang disebut sebagai orang yang memberikan pelajaran kepada anak/ peserta didik dengan satu keahlian (disiplin) ilmu di sekolah.

Banyak orang tua di Indonesia memaknai bahwa pendidikan merupakan schooling, yang identik dengan pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Orang tua berpikiran kalau anak yang sudah diserahkan kepada sekolah akan jadi manusia sukses. Serta tugas mereka selaku orang tua sudah berakhir dalam mendidik. Akan tetapi, pada dasarnya pembelajaran awal serta utama dalam dunia pendidikan berasal dari lingkungan keluarga (orang tua), yang mana anak akan dibekali dengan bermacam pengetahuan serta pengalaman dari keluarga. Setelah itu anak juga lebih banyak menghabiskan waktu bersama di lingkungan keluarga daripada dua lingkungan lainnya (Helmawati, 2017).

Begitu juga dari fenomena dan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai persoalan muncul dalam keluarga. Diantaranya adalah anak cenderung terabaikan oleh orang tua karena orang tua terfokus pada pekerjaan mereka. Anak-anak mengalami putus sekolah karena faktor ekonomi dan masalah keluarga, anak sering dibandingkan dengan temannya, anak cenderung kecanduan gadget, prestasi anak menurun, anak yang tidak hormat dan patuh pada orang tua, anak tidak taat dan patuh terhadap norma yang berlaku. Serta ada juga anak yang memiliki prestasi dalam bidang akademik walaupun dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan yang diselesaikan orang tua tergolong berpendidikan rendah dan bahkan ada juga orang tua yang tidak tamat bangku sekolah dasar. Serta banyak persoalan lain yang menghiasi lika-liku kehidupan berkeluarga.

Tidak hanya itu dari hasil pengamatan peneliti juga melihat bahwasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berbagai macam ragamnya. Namun, pola asuh yang paling menonjol yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh otoriter dan mengabaikan. Selain pengamatan terkait pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi yang diperoleh dari Wali Jorong Aia Tabik dan Staf

Wali Nagari Kamang Mudiak sebagai informasi tambahan terkait pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh orang tua sewaktu duduk dibangku sekolah.

Sehubungan dengan kondisi-kondisi yang telah peneliti uraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan memilih judul: “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pola Asuh Orang Tua Di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak”

METODE

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif, yang mana dari awal pembuatan desain penelitian, jenis penelitian ini memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana dengan baik, dan terstruktur dengan jelas (Sandu Sayoto dan Ali Sodik, 2015). Adapun untuk jenis penelitiannya yaitu korelasional. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu para orang tua dengan kriteria memiliki anak rentang usia sekolah diantaranya usia 6-17 tahun. Pada saat penelitian penulis memperoleh data dari bapak Wali Jorong Aia Tabik dan Staf Wali Nagari Kamang Mudiak. Dari data tersebut diketahui jumlah Kepala Keluarga secara keseluruhan di Jorong Aia Tabik sebanyak 317 KK. Sebanyak 122 Kepala Keluarga (KK) yang memiliki anak rentang usia sekolah diantaranya usia 6-17 tahun. Melihat jumlah populasi yang berjumlah 231 orang dengan kriteria orang tua yang memiliki anak rentang usia 6-17 tahun. Oleh karena itu penulis mengambil sampel dengan jumlah 25% dari populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 231$ orang tua = 57,75 maka dalam hal ini penulis genapkan menjadi 58 orang tua yang menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan cara angket dan studi pustaka/dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis inferensial dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara pengukuran yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1. *Validitas Konvergen (Convergent Validity)*

Convergent Validity (Validitas Konvergen) yaitu nilai *loading factor* pada setiap prediktor (item) dinyatakan valid bila memiliki nilai *loading factor* >0,7 yang dilihat dari *outer loading*. Nilai Validitas Konvergen ini juga dapat dilihat dari nilai AVE (*average variance extracted*) yang dinyatakan valid bila nilai AVE $\geq 0,5$.

Tabel 1 Output Outer Loading Awal

Item	Pendidikan Orang Tua (X)	Pola Asuh Orang Tua (Y)
X1	-0,295	
X2	0,733	
X3	0,726	
X4	0,083	
X5	0,736	
X6	0,737	
X7	0,779	
Y1		0,873
Y2		0,778
Y3		0,777
Y4		0,817
Y5		0,747
Y6		0,765
Y7		0,842
Y8		0,789
Y9		0,828
Y10		0,739

Y11		0,685
Y12		0,841
Y13		0,722
Y14		0,754
Y15		0,679
Y16		-0,139
Y17		0,811
Y18		0,886
Y19		0,836
Y20		0,828
Y21		0,800
Y22		0,783
Y23		0,765
Y24		0,784
Y25		0,870
Y26		0,882
Y27		-0,057
Y28		0,685

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada tujuh pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau memiliki nilai outer loading <0,7. Pada variabel pendidikan orang tua pada pernyataan pertama dengan nilai outer loading -0,295. kedua pada pernyataan nomor empat dengan nilai outer loading 0,083.

Pada variabel pola asuh orang tua terdapat lima pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau memiliki nilai outer loading <0,7. Adapun pernyataannya pada nomor sebelas dengan nilai outer loading 0,685, nomor lima belas dengan nilai outer loading 0,679, nomor enam belas dengan nilai outer loading -0,139, nomor dua puluh tujuh dengan outer loading -0,057, nomor dua puluh delapan dengan nilai outer loading 0,685. Adapun untuk nilai AVE awal ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Output AVE Awal

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)
Pendidikan orang tua (X)	0,407
Pola asuh orang tua (Y)	0,585

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan nilai AVE pada tabel diatas diketahui bahwa nilai AVE pada variabel pendidikan orang tua belum memenuhi syarat validitas untuk membangun model penelitian, karena nilai AVE pendidikan orang tua $0,407 \leq 0,5$. Sedangkan variabel pola asuh orang tua telah memenuhi syarat validitas dengan nilai AVE $0,585 \geq 0,5$.

Berikut ini nilai Outer Loading dan Output AVE dari SmartPLS yang telah direvisi dan dikeluarkan sebelumnya:

Tabel 3 Output Outer Loading Akhir

Item	Pendidikan Orang Tua (X)	Pola Asuh Orang Tua (Y)
X2	0,742	
X3	0,716	
X5	0,756	
X6	0,752	
X7	0,775	

Y1	0,871
Y2	0,775
Y3	0,778
Y4	0,810
Y5	0,736
Y6	0,766
Y7	0,846
Y8	0,788
Y9	0,828
Y10	0,743
Y12	0,837
Y13	0,732
Y14	0,765
Y17	0,777
Y18	0,850
Y19	0,709
Y20	0,789
Y21	0,732
Y22	0,801
Y23	0,780
Y24	0,792
Y25	0,876
Y26	0,885

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap item penelitian pada variabel pendidikan orang dan pola asuh orang tua memiliki nilai outer loading >0,7 yang mana sebuah item dikatakan valid apabila memiliki nilai outer loading pada setiap item >0,7. Jadi dalam hal ini semua item pada variabel pendidikan orang dan pola asuh orang tua sudah dapat dikatakan valid.

Tabel 4 Output AVE Akhir

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)
Pendidikan orang tua (X)	0,560
Pola asuh orang tua (Y)	0,633

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan tabel output AVE (*Average Variance Extracted*) pada tabel diatas diketahui bahwa nilai AVE pada variabel pendidikan orang tua dan pola asuh orang tua telah memenuhi syarat validitas untuk membangun model penelitian, karena nilai AVE pada setiap variabel dinyatakan valid bila memiliki nilai $\geq 0,5$. Hal ini ditunjukkan pada variabel pendidikan orang tua memiliki nilai AVE 0,560 dan variabel pola asuh orang tua memiliki nilai AVE 0,633.

2. *Validitas Diskriminan*

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan) yaitu nilai *Cross Loading* yang berguna untuk mengetahui apakah item memiliki diskriminan yang memadai. Adapun caranya yaitu dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Prediktor (item) dinyatakan valid bila nilai *cross loading* >0,7 atau *cross loading* dari prediktor yang dinilai lebih besar pada variabel latennya sendiri dibandingkan dengan nilai *loading*-nya terhadap variabel lain.

Adapun hasil pengolahan awal validitas diskriminan dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5 Cross Loading Awal

	Pendidikan orang tua (X)	Pola asuh orang tua (Y)
Pendidikan orang tua (X)	0,638	
Pola asuh orang tua (Y)	0,909	0,765

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan hasil cross loading awal diketahui bahwa variabel pendidikan orang tua belum bisa dikatakan valid karena memiliki nilai cross loading $0,638 < 0,7$. Oleh dari itu setelah dilakukan revisi terhadap item-item variabel sebelumnya maka diperoleh nilai cross loading sebagai berikut:

Tabel 6 Cross Loading Akhir

	Pendidikan orang tua (X)	Pola asuh orang tua (Y)
Pendidikan orang tua (X)	0,749	
Pola asuh orang tua (Y)	0,896	0,796

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan hasil cross loading di atas diketahui bahwa nilai pada setiap variabel telah valid atau memiliki nilai $> 0,7$. Pada hal ini ditunjukkan dari nilai cross loading untuk tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai $0,749$ dan nilai cross loading pada pola asuh orang tua sebesar $0,896$.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Prediktor dinyatakan reliabel bila nilai *cronbach's alpha* dengan nilai $> 0,7$.

Tabel 7 OutPut Uji Reliabilitas Awal

Variabel	Cronbach's Alpha
Pendidikan Orang Tua (X)	0,618
Pola Asuh Orang Tua (Y)	0,968

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa pada variabel pola asuh orang tua memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,618$ atau $< 0,7$. Nilai Cronbach's Alpha tersebut masuk dalam kategori dapat dipertimbangkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum digunakan. Sedangkkn untuk variabel pola asuh orang yua memiliki nilai Cronbach's Alpha $0,968$ yang masuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini ditampilkan output uji reliabilitas yang telah diperbaiki, yaitu:

Tabel 8 Output Uji Reliabilitas akhir

Variabel	Cronbach's Alpha
Pendidikan Orang Tua (X)	0,804
Pola Asuh Orang Tua (Y)	0,973

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Setelah dilakukannya perbaikan terhadap item-item pada setiap variabel. Maka, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel pendidikan orang tua dengan nilai $0,804 > 0,7$, nilai tersebut masuk dalam kategori baik, dan variabel pola asuh orang tua memiliki nilai $0,973$ yang mana nilai tersebut $> 0,7$, nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Disimpulkan bahwa kedua variabel di atas telah dapat diterima reliabilitasnya.

Uji Analisis Struktural

Pengujian model struktural dapat dilakukan apabila semua indikator dalam model penelitian telah dapat dinyatakan valid dan memenuhi kebutuhan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menggambarkan seberapa besar hubungan antara variabel, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai R-Square (R^2)

Tabel 9 Nilai R-Square

Variabel	Nilai
Pola Asuh Orang Tua (Y)	0,803

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0,803 yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori model yang kuat untuk mencari nilai pengaruh atau hubungan antar variabel.

2. Nilai F-Square Effect Size

Tabel 10 Nilai F-Square

Variabel	X	Y
Pendidikan Orang Tua (X)		4,074
Pola Asuh Orang Tua (Y)		

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F-square sebesar 4,074 yang mana nilai tersebut $\geq 0,35$, yang berarti variabel X memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y.

Uji Hipotesis

Untuk melihat hasil uji hipotesis efek utama, dapat dilakukan dengan melihat di *Path Coefficients*, dimana nilai *P-Value* harus < 0.05 .

Tabel 11 Path Coefficients (Pengaruh Total)

Variabel	T-Statistik	P-Values
Pendidikan Orang Tua -> Pola Asuh Orang Tua	36.641	0.000

Sumber: Hasil olah data menggunakan software SmartPLS (3.3.9) 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua secara positif berpengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh diketahui nilai $T=36.641 > 1,96$ dan nilai $p\text{-Values } 0,000 < 0.05$.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh orang tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. Responden dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari orang tua yang mempunyai anak rentang usia 6-17 tahun.

Berdasarkan hasil uji validasi yang telah dilakukan, diketahui jumlah item pernyataan dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh lima butir yang terdiri atas tujuh buah item pada variabel X dan dua puluh delapan item pada variabel Y. Dari tiga puluh lima item pernyataan tersebut terdapat tujuh item yang tidak valid. Maka dari itu tujuh item dari pernyataan tersebut dikeluarkan dari penelitian.

Sementara itu, untuk hasil analisis data pada uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara positif berpengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan pada anak. Hal ini diperoleh dari pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 4.18 yang menunjukkan nilai T-statistik 36.641 atau > 1.96 , dan nilai P-Value 0.000 atau < 0.05 yang berarti hipotesis diterima. Jadi, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan pada anak.

SIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh orang tua dan beragamnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak yang berada di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh orang tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh orang tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara positif berpengaruh signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan pada anak. Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan berupa Penelitian Korelasi yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan dan seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. digunakan yaitu teknik Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan metode analisis menggunakan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yaitu Software SmartPLS 3.3.9. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang terjadi antara tingkat pendidikan orang tua yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Hal ini disertai dengan nilai T-statistik 36.641 atau >1.96 , dan nilai P-Value 0.000 atau <0.05 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Helmawati. Pendidik Sebagai Model. Diedit oleh Cetakan II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ihsan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. Cetakan 8. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Irianto, Agus. Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Cetakan I. Jakarta: Kencana, 2011.
- Komaini, Anton. Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. Cetakan I. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Lestari, Titik. Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganannya Pada Anak. Cetakan I. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Sadulloh, Uyoh. Pengantar Filsafat Pendidikan. Cetakan 10. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Santrock, John W. "Child Development." In Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sayoto, Sandu, dan Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.
- Surahman, Buyung. Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Cetakan I. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021.
- Syarbini, Amirulloh. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.